

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG
BAHAYA SEKS PRANIKAH TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP SEKS PRANIKAH PADA SISWA KELAS X DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI SUMPIUH
KABUPATEN BANYUMAS
JAWA TENGAH**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
KISIK SETYORANI
201410104291**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG
BAHAYA SEKS PRANIKAH TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP SEKS PRANIKAH PADA SISWA KELAS X DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI SUMPIUH
KABUPATEN BANYUMAS
JAWA TENGAH**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains Terapan
Pada Program Studi Bidang Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Kisik Setyorani
201410104291**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG
BAHAYA SEKS PRANIKAH TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP SEKS PRANIKAH PADA SISWA KELAS X
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SUMPIUH
KABUPATEN BANYUMAS
JAWA TENGAH**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
Kisik Setyorani
201410104291**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk di Publikasikan
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Pembimbing
Tanggal
Tandatangan

Oleh :
: Suesti, S.Si.T., M.PH
: 08-10-2017
:

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG BAHAYA SEKS PRANIKAH TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SEKS PRANIKAH PADA SISWA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS JAWA TENGAH¹

Kisik Setyorani², Suesti³

Email : kisiksetyoranikiki@gmail.com

Latar Belakang: Pengetahuan tentang seks pranikah merupakan hal yang sangat penting terutama bagi remaja. Sikap remaja terhadap seks pranikah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan tentang seks pranikah. Pengetahuan yang salah dapat menjerumuskan remaja dalam berbagai masalah misalnya perilaku seks bebas, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, dan terinfeksi HIV. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penyuluhan kesehatan tentang bahaya seks pranikah terhadap pengetahuan dan sikap seks pranikah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Sumpiuh Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *One Group Pretest Posttest*. Sampel penelitian ini berjumlah 66 orang siswa kelas X yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling* dengan pemilihan sampel dengan rumus *slovin*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, kuesioner tertutup untuk pengetahuan dan kuesioner bersekala *likert* untuk sikap. Analisa data menggunakan *wilcoxon*. **Hasil:** Hasil penelitian yaitu nilai Z Pengetahuan = -5,765 dengan $p = 0,000$ ($\alpha < 0,05$) sedangkan Z Sikap = -4,693 dengan $p = 0,000$ ($\alpha < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang bahaya seks pranikah terhadap pengetahuan dan sikap. **Simpulan dan Saran:** Adanya pengaruh penyuluhan kesehatan tentang bahaya seks pranikah terhadap pengetahuan dan sikap seks pranikah siswa. Dengan pengetahuan yang telah didapatkan diharapkan sikap remaja terhadap bahaya seks pranikah semakin positif.

Background: Knowledge about premarital sex is very important especially for adolescents. The attitude of adolescent toward premarital sex is influenced by several factors such as knowledge about premarital sex. The improper knowledge can plunge adolescent into various problems such as premarital sex behavior, unwanted pregnancy, abortion, and HIV infection. **Objective:** The study aims to determine the effect of health counselling about premarital sex danger on knowledge and attitude of premarital sex of grade X students in Sumpiuh *Madrasah Aliyah* of Banyumas, Central Java. **Method:** This study used Quasi Experiment method with One Group Pretest Posttest design. The samples were 66 students of grade X taken using simple random sampling technique with slovin formula sample selection. The data were collected by questionnaire namely closed questionnaire for knowledge and likert scale questionnaire for attitude. The data were analyzed using wilcoxon. **Result:** The result shows that the value of Z for Knowledge is $-5,765$ with $p = 0,000$ ($\alpha < 0,05$) whereas Z for Attitude is $-4,693$ with $p = 0,000$ ($\alpha < 0,05$) so H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, there is an effect of health counselling about premarital sex danger on knowledge and attitude of premarital sex. **Conclusion and Suggestion:** there is

an effect of health counselling about premarital sex danger on knowledge and attitude of premarital sex of students. After having the knowledge, adolescents' attitudes toward premarital sex danger is getting positive.

PENDAHULUAN

Remaja adalah usia antara 10-19 tahun dan merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, emosi dan psikis (Yuliasari, 2014)⁽¹⁾. Masa remaja atau *adolescence* diartikan sebagai perubahan emosi dan perubahan sosial pada remaja. Masa remaja biasanya terjadi sekitar dua tahun setelah masa pubertas, yang menggambarkan dampak perubahan fisik dan pengalaman emosional mendalam. Perempuan dan laki-laki menjadi matang, tanggung jawab mereka meningkat, dan harapan tentang dirinya maupun orang lain. Pada saat yang sama, perubahan sosial memainkan peran utama dalam masa remaja, sebagaimana aktivitas laki-laki dan perempuan lebih bervariasi dan individual (Nugraha, 2010)⁽²⁾.

Semakin muda umur seseorang saat mengalami pubertas maka semakin besar resiko terjadinya perilaku seks pranikah dikarenakan perubahan hormonal yang terjadi seiring dengan masa pubertas berkontribusi pada meningkatnya keterlibatan seksual pada sikap dan hubungan dengan lawan jenis. Hal ini dikarenakan pada umur ini adalah potensial aktif bagi mereka untuk melakukan perilaku seks bebas. Sebagian besar remaja yang telah melakukan perilaku seks kategori intim berada pada umur 14-15 tahun jika dibandingkan dengan responden umur 13 tahun yang memiliki presentase perilaku seks kategori intim lebih sedikit. Padahal perilaku seks pranikah dapat mengakibatkan resiko yaitu terjadinya kehamilan yang tidak

diinginkan (KTD), putus sekolah jika remaja tersebut masih sekolah, pengguguran kandungan (aborsi), terkena penyakit menular seksual (PMS/HIV/AIDS), dan tekanan psikososial yang timbul karena perasaan bersalah (Anesia & Notobroto 2013⁽³⁾, Vitasari 2014)⁽⁴⁾.

Sekitar 16 juta remaja perempuan di dunia berusia 15-19 tahun melahirkan setiap tahun. Sekitar 11% kelahiran bayi berasal dari ibu yang masih remaja dan 95% terjadi di Negara berkembang. Kehamilan tidak diinginkan pada usia remaja disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya prospek pendidikan, ada diantaranya yang tidak tahu bagaimana untuk menghindari kehamilan. Melahirkan usia dini merupakan resiko kesehatan yang besar bagi ibu, di negar-negara berpenghasilan rendah dan menengah, komplikasi kehamilan dan persalinan adalah penyebab utama kematian pada wanita muda berusia 15-19 tahun (WHO, 2012)⁽⁵⁾. Hasil Sensus Penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia sebesar 237,6 juta jiwa, 63,4 juta diantaranya adalah remaja yang terdiri dari laki-laki sebanyak 31.279.012 jiwa (49,3%). Besarnya jumlah penduduk kelompok remaja ini akan sangat mempengaruhi pertumbuhan penduduk di masa yang akan datang. Penduduk kelompok umur 10-24 tahun perlu mendapat perhatian serius, apabila tidak dipersiapkan dengan baik remaja sangat beresiko terhadap perilaku seksual pranikah (BKKBN, 2011)⁽⁶⁾.

Pada kehidupan remaja terdapat masalah seks dan seksualitas

yang berupa pengetahuan yang tidak lengkap dan tidak tepat tentang masalah seksualitas, mitos yang tidak benar, kurangnya bimbingan untuk bersikap positif dalam hal yang berkaitan dengan seksualitas, penyalahgunaan seksual, kehamilan remaja pranikah (Widyastuti, Rahmawati, & Purnamaningrum. 2009)⁽⁷⁾.

Menurut survey yang dilakukan oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2010, sebanyak 32% remaja usia 14-18 tahun di kota-kota besar di Indonesia pernah berhubungan seksual. Di Jawa Tengah sendiri pada tahun 2010, tercatat kasus seks pranikah mencapai 98 kasus dan kehamilan pranikah mencapai 85 kasus, dari semua kejadian sekitar 51,4% dilakukan oleh remaja berusia 10-19 tahun (Minah, dkk, 2012)⁽⁸⁾.

Kebijakan pemerintah yang dicantumkan pada UU No.36 tahun 2009 tentang kesehatan dalam pasal 137 yang berbunyi “ Pemerintah berkewajiban menjamin agar remaja dapat memperoleh edukasi, informasi dan layanan mengenai kesehatan remaja agar mampu hidup sehat dan bertanggung jawab”. Program ini dilaksanakan dengan pendekatan seperti PIK-KRR, Bina Keluarga Remaja dan *Genre Goes To Campus* (Damayanti,2014)⁽⁹⁾.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan cara wawancara kepada 10 siswa didapatkan hasil wawancara : bahwa 8 siswa belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang seks pranikah dan 2 siswa sudah pernah mendapat penyuluhan bahaya seks bebas di SMP, semua responden hanya mengetahui seks pranikah adalah berhubungan seksual sebelum menikah saja, sikap terhadap seks pranikah didapatkan 2 siswa

mengatakan biasa saja terhadap hubungan seks pranikah dan 8 siswa mengatakan bahwa hubungan seks pranikah adalah perbuatan dosa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan Quasi Eksperimen (eksperimen semu), dengan rancangan “*One Group Pretest Posttest*”. Teknik pengambilan sampel responden dengan menggunakan *simple random sampling*, cara pemilihan sampel dengan rumus *slovin* yaitu (Sevilla, 2007)⁽¹⁰⁾. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 66 siswa. Analisis data menggunakan *wilcoxon* (Notoatmojo, 2010)⁽¹¹⁾.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden	Frekuensi (f) (n=66)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	20
Perempuan	53	80
Agama		
Islam	66	100
Umur		
13-15	39	59
16-19	27	41
Kelas		
X	66	100
Tempat Tinggal		
Tinggal dengan orang tua kandung	66	100
Pengalaman Pacaran		
Sudah	10	15

Pada tabel 4.1 menunjukkan karakteristik responden yang berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah responden perempuan berjumlah 53 orang (80%) dan responden laki-laki berjumlah 13 orang (20%). Karakteristik responden berdasarkan agama, seluruh responden beragama Islam (100%). Karakteristik responden berdasarkan umur, responden umur 14 tahun sebanyak 3 orang (5%), umur 13-15 tahun sebanyak 39 orang (55%), umur 16-19 tahun sebanyak 27 orang (41%). Karakteristik responden berdasarkan kelas, seluruh responden adalah kelas X sebanyak 66 orang (100%). Karakteristik responden berdasarkan status tempat tinggal seluruh responden tinggal dengan orang tua kandung sebanyak 66 orang (100%). Karakteristik responden berdasarkan pengalaman pacaran, responden yang sudah pernah memiliki pacar sebanyak 10 orang (15%), dan yang belum pernah memiliki pacar sebanyak 56 orang (85%).

Tabel 4.2 Tabel Skor Jawaban Kuesioner Pretest dan Posttest Pengetahuan Tentang Bahaya Seks Pranikah (n=66)

Indikator	No Pernyataan	Skor Pretest	Skor Posttest	Selisih
Bahaya bagi	1	51	58	7
Remaja	2	66	61	-5
	3	60	65	5
	4	36	51	15
	5	59	66	7
	13	42	60	18
Rata-rata		52,3	60,2	7,8

Bahaya bagi	7	49	49	0
Keluarga	8	56	62	6
	12	57	64	7
Rata-rata		54	58,3	4,3
Bahaya bagi	6	57	65	8
Masyarakat	9	57	61	4
	10	36	59	23
	11	64	66	2
Rata-rata		53,5	62,8	9,3
Total skor		690	787	97

Dari tabel 4.2 di dapatkan skor rata-rata pernyataan pretest dan posttest tingkat pengetahuan responden terhadap bahaya seks pranikah, pada pretest pada indikator bahaya pada remaja pada item nomor 1, 2, 3, 4, 5, dan 13 di dapatkan skor rata-rata 52,3, pada indikator bahaya bagi keluarga pada item nomor 7, 8, dan 12 di dapatkan skor rata-rata 54, pada indikator bahaya pada masyarakat pada item nomor 6, 9, 10, dan 11 di dapatkan skor rata-rata 53,5, sedangkan pada posttest pada indikator bahaya pada remaja pada item nomor 1, 2, 3, 4, 5, dan 13 di dapatkan skor rata-rata 60,2, pada indikator bahaya bagi keluarga pada item nomor 7, 8, dan 12 di dapatkan skor rata-rata 58,3, pada indikator bahaya pada masyarakat pada item nomor 6, 9, 10, dan 11 di dapatkan skor rata-rata 62,8, sehingga tingkat pengetahuan terhadap bahaya seks pranikah pada posttest meningkat.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pretest dan Posttest Pengetahuan Tentang Bahaya Seks Pranikah

Pengetahuan	Penyuluhan	
	Pretest	Posttest

	N	(%)	N	(%)
Baik	51	77	63	95
Cukup	11	17	3	5
Kurang	4	6	-	-
Jumlah	66	100	66	100

Dari tabel 4.3 di atas di dapatkan tingkat pengetahuan responden sebelum di berikan penyuluhan pada tingkat pengetahuan baik yaitu dengan jumlah 51 orang (77%), tingkat pengetahuan cukup yaitu dengan jumlah 11 orang (17%) dan pada tingkat pengetahuan kurang dengan jumlah 4 orang (6%). Setelah diberikan penyuluhan pengetahuan responden meningkat, responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan jumlah 63 orang (95%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 3 orang (5%), dan sudah tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Tabel 4.4 Tabel Skor Jawaban Kuesioner Pretest dan Posttest Sikap Terhadap Bahaya Seks Pranikah (n=66)

Indikator	No Pernyataan	Skor Pretest	Skor Posttest	Selisih	
Bahaya bagi	1	247	262	5	
Remaja	2	253	250	-3	
	3	258	260	2	
	4	259	256	-3	
	5	248	238	-10	
	6	257	262	5	
	10	219	243	24	
	11	234	244	10	
	12	217	224	7	
	14	227	231	4	
	15	214	230	16	
	Rata-rata		239,4	245,5	3,9

Bahaya bagi	7	225	249	24
Keluarga	17	244	256	12
	18	221	236	15
	19	208	219	11
Rata-rata		224,5	240	15,5
Bahaya bagi	8	223	247	24
Masyarakat	9	217	237	20
	13	223	236	13
	16	202	221	19
Rata-rata		216,3	235,3	19
Total skor		4396	4601	205

Dari tabel 4.4 di dapatkan skor rata-rata pernyataan pretest dan posttest sikap responden terhadap bahaya seks pranikah, pada pretest pada indikator bahaya pada remaja pada item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 10, 11, 12, 14, dan 15 di dapatkan skor rata-rata 239,4, pada indikator bahaya bagi keluarga pada item nomor 7, 17, 18, dan 19 di dapatkan skor rata-rata 224,5, pada indikator bahaya pada masyarakat pada item nomor 8, 9, 13, dan 16 di dapatkan skor rata-rata 216,3, sedangkan pada posttest pada indikator bahaya pada remaja pada item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 10, 11, 12, 14, dan 15 di dapatkan skor rata-rata 245,5, pada indikator bahaya bagi keluarga pada item nomor 7, 17, 18, dan 19 di dapatkan skor rata-rata 240, pada indikator bahaya pada masyarakat pada item nomor 8, 9, 13, dan 16 di dapatkan skor rata-rata 235,3, sehingga sikap terhadap bahaya seks pranikah pada posttest meningkat.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pretest dan Posttest Sikap terhadap bahaya seks pranikah

Sikap	Penyuluhan	
	Pretest	Posttest

